

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pers sebagai pilar keempat demokrasi pada agenda pilkada. Pers sebagai penghubung antara politisi dan masyarakat hendaknya bersifat independen dan tidak berpihak pada salah satu paslon sehingga dapat menyajikan berita yang objektif kepada masyarakat. Para peneliti komunikasi massa sejak dahulu telah menyadari pengaruh yang ditimbulkan dari media komunikasi dalam membentuk pemikiran masyarakat. Media komunikasi dapat menggunakan kekuatannya untuk mempengaruhi masyarakat. Terutama pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa.¹

Media massa memiliki peran yang sangat penting di tengah masyarakat sebagai alat penyebaran informasi. Berita yang dipublikasikan melalui media massa, baik konten positif ataupun negatif penyebarannya akan sangat cepat dan dapat diketahui oleh masyarakat luas. Berita yang dipublish oleh media memiliki pengaruh besar karena dapat menggiring opini masyarakat dalam membentuk pandangan publik. Oleh karena itu berita yang ditayangkan melalui media massa harus memperhatikan unsur aktualitas, kejujuran dan pendidikan. Media massa adalah alat dalam sebuah komunikasi yang penyebarannya dapat dilakukan secara serentak dan cepat kepada audiens yang luas dan heterogen.²

Media massa memegang peran penting dalam mendifusikan jalannya pemerintahan yang demokratis kepada rakyat. Menurut McQuail (2005:58), “media beroperasi di ruang publik sesuai kepentingan pengguna, kegiatan utamanya adalah memproduksi, mendistribusikan konten simbolik, dan partisipasi bersifat profesional, terarah serta bebas nilai kepentingan” Oleh karena itu, yang dibutuhkan adalah media yang tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai kekuatan

¹ Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). h. 407.

² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h. 9.

sosial, politik maupun ekonomi. Dimana media tersebut lebih mengedepankan transparansi informasi untuk dipublikasikan kepada publik.

Perlu diulas kembali hal ini diakibatkan oleh segelintir orang yang berkuasa secara politis yang merupakan pemilik media ataupun yang dapat menguasai suatu media tersebut. Media massa seharusnya dapat mengontrol dan menyadari perannya sebagai kontrol sosial dalam menyajikan sebuah informasi, memberikan Pendidikan, dan perekat sosial.

Media massa merupakan media informasi yang bersikap netral di tengah masyarakat. Media massa menyajikan informasi yang didukung fakta yang akurat sehingga diharapkan tidak ada keberpihakan dalam proses penyampaian. Namun demikian, media massa tidak selalu objektif dalam menjalankan fungsinya. Terkadang media massa berorientasi pada bisnis, sehingga perhitungan yang dipakai adalah keuntungan sebuah materi belaka. Misalnya, ketika wartawan mempublikasikan berita dan foto, nilai-nilai etika kurang diperhatikan, yang penting secara materi media tersebut bisa memperoleh keuntungan (Daulay,2016).

Independensi dan Objektivitas media dalam proses pemberitaan merupakan prioritas utama yang harus diimplementasikan. Mengingat eksistensi keberadaan media massa dalam hal ini memiliki fungsi sebagai kontrol sosial serta penyambung aspirasi masyarakat dalam menanggapi kebijakan-kebijakan pemerintahan.

Objektivitas informasi kepada khalayak masih dipertanyakan akibat pengaruh elite dalam pemerintahan, politisi maupun para pemilik pers. karena media cenderung memiliki regulasi yang membuat media tidak netral dan independent dalam menyajikan isi berita demi kepentingan-lepentingan segelintir orang dan pemilik media itu sendiri.

Media masa dalam proses pemberitaan perlu dilandasi prinsip mengutamakan kepentingan khalayak diatas keuntungan pribadi dan golongan. Berdasarkan prinsip inilah para wartawan dalam proses peliputan berita dituntut untuk mengerahkan segala sumber daya mereka dan menjalin komunikasi yang baik dengan narasumber untuk melaporkan peristiwa dan pernyataan secara objektif.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan instrumen yang sangat penting dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan prinsip demokrasi di

daerah, karena disinilah wujud bahwa rakyat sebagai pemegang kedaulatan menentukan kebijakan kenegaraan. Mengandung arti bahwa kekuasaan tertinggi untuk mengatur pemerintahan negara ada pada rakyat. melalui Pilkada rakyat dapat memilih siapa yang menjadi pemimpin dan wakilnya dalam proses penyaluran aspirasi, yang selanjutnya menentukan arah masa depan sebuah negara.³

Pemilihan kepala daerah yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kepala daerah untuk wilayah kecamatan yaitu bupati dan wakil bupati. Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Bupati Muratara provinsi Sumatera Selatan periode 2020, terdapat tiga pasangan calon yang maju dalam pemilihan calon Bupati Muratara. Nomor urut 01 H Devi Suhartoni dan H A Inayahtullah, nomor urut 02 Akisropi Ayub dan Baikuni Anwar dan nomor urut 03 Syarif Hidayat dan Surian Sofyan.

Pilkada pada era sekarang ini dilaksanakan secara langsung. Salah satu pihak yang sangat berpengaruh jalannya pilkada adalah pihak media. Para kandidat berlomba-lomba mempromosikan dirinya dalam misi-misinya dengan harapan menarik persepsi positif dari publik dalam memperoleh dukungan. Kegiatan promosi sangat efektif menggunakan saluran media massa di antaranya yaitu menggunakan media elektronik (koran, majalah, radio, dan tv) yang ternyata memberikan pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi pemilih secara bertahap agar masyarakat memilih salah satu kandidat sehingga membentuk sebuah loyalitas pemilih yang kuat. . Dengan kelebihan menjangkau ruang dan waktu media massa mampu memasuki berbagai wilayah dengan cepat karena hampir semua orang memiliki akses dalam memperoleh informasi melalui media massa.

Penggunaan media saat ini tidak terlepas dari politik pencitraan (*imaging policy*) atau pencitraan politik (*political imaging*) sejalan dengan perkembangan demokrasi, terutama pada masa awal pelaksanaan pemilihan langsung presiden tahun 2004, sebagai buah reformasi tahun 1998.⁴ Pencitraan politik berasal dari dua kata yaitu pencitraan dan politik, pencitraan berarti tindakan atau proses membentuk citra yang dilakukan oleh sumber (komunikator) dalam proses

³ 5 Yusdianto, *Identifikasi Potensi Pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) dan Mekanisme Penyelesaiannya*. Jurnal Konstitusi Vol II nomor 2, November 2010, h. 44.

⁴ Anwar Arifin, *Politik Pencitraan atau Pencitraan Politik*, Graha Ilmu, Yogyakarta : 2014. hlm 28

komunikasi. Dengan demikian pencitraan berkaitan dengan pembuatan informasi atau pesan oleh komunikator (sumber), media (saluran) dan komunikan (khalayak)

Media dituntut untuk bersikap netral dan memberitakan berita-berita yang objektif dan berimbang. Tidak diperkenankan untuk memihak pada salah satu paslon karena hal ini dapat mempengaruhi isi berita atau informasi yang dihadirkan di tengah masyarakat. Media massa memiliki tanggung jawab dalam menjaga kepercayaan publik karena loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga. Artinya, jurnalisme tidak boleh mementingkan kelompok, golongan, etnik, bahkan pelanggan pembaca atau penontonnya.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti media massa Harian Pagi Linggau Pos kota Lubuklinggau. Media massa Harian Pagi Linggau Pos tercatat sebagai media massa lokal pertama dan tertua di kota Lubuklinggau dan telah banyak memberi kontribusi dalam arus informasi. Jangkauan wilayah media massa Harian Pagi Linggau Pos kota Lubuklinggau terdapat empat wilayah yaitu kota Lubuklinggau, Musi Rawas, Muratara dan Empat Lawang. Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu “Objektivitas Berita Pilkada Bupati Muratara Periode 2020 di Harian Pagi Linggau Pos Lubuklinggau” Sejalan dengan visi dan misi media yakni “Terwujudnya Pers yang Mandiri, Independent dan Obyektif”. Dengan misi “Menyajikan Informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, berimbang, cepat, tepat, akurat dan bertanggung jawab”.

Dalam jangkauan wilayah penyebaran informasi Harian Pagi Linggau Pos Lubuklinggau terdapat dua wilayah yang mengadakan pemilihan kepala daerah pada tahun 2020 yaitu wilayah kabupaten musirawas dan Muratara. Alasan peneliti memilih wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara) karena merupakan daerah pemekaran dari kabupaten musirawas yang hanya memiliki 7 kecamatan dan 82 desa hal ini membuat penulis ingin meneliti apakah media harian pagi linggau pos memberi porsi pemberitaan yang sama antara dua kabupaten tersebut mengingat wilayah muratara memiliki lingkup yang lebih kecil dibandingkan dengan kabupaten musirawas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik pokok permasalahan yang dapat dijadikan objek penelitian yaitu: “Bagaimana Objektivitas Berita Pilkada Bupati Muratara Periode 2020 Di Harian Pagi Linggau Pos Lubuklinggau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana objektivitas berita Pilkada Bupati periode 2020 di Harian Pagi Linggau Pos Lubuklinggau?.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi kontribusi dan menjadi rujukan terutama tentang objektivitas berita terutama pada berita pilkada. serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta evaluasi bagi Pers Pemilik media, Redaktur, Wartawan dan pihak-pihak terkait dalam menjalankan profesi jurnalistik untuk menjaga objektivitas berita.

1.5 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*) dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian statistik termasuk persoalan-persoalan yang dirumuskan, tetapi hanyalah memberikan gambaran yang mendalam tentang permasalahan sesuai dengan data dan informasi dari lapangan melalui informan menurut interpretasi atau tafsiran dari peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian melalui kata-kata yang berbentuk deskriptif.⁵ disebut dengan

⁵ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2014) Hal. 6

penelitian deskriptif kualitatif, suatu penelitian sebagai usaha yang sistematis untuk mendeskripsikan “Objektivitas Berita Pilkada Bupati Muratara Periode 2020 Di Harian Pagi Linggau Pos”

yaitu kualitatif atau sebuah pendekatan induktif seluruh proses penelitian yang cenderung mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data lapangan (*field research*). Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Pawito, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melihat, berpartisipasi, dan berinteraksi langsung dengan subjek yang akan diteliti yang terlibat dalam proses pemberitaan. Sehingga dapat mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh media massa Harian Pagi Linggau Pos Lubuklinggau mampu menjadi media yang independen dalam pemberitaan Pilkada Bupati Muratara periode 2020.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Harian Pagi Linggau Pos Lubuklinggau yang terletak di Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Watervang, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31626. Rentang waktu yang digunakan selama penelitian ini yaitu sejak proses observasi awal dilaksanakan hingga tahap akhir.

3. Objek dan Subjek Penelitian.

Fokus atau sasaran penelitian dalam skripsi ini adalah media massa Harian Pagi Linggau Pos Lubuklinggau, objek yang akan diteliti yaitu berita Pilkada Bupati Muratara periode 2020 selama masa kampanye pada bulan September-November. Sedangkan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian sering disebut informan yaitu pelaku yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku

maupun orang yang memahami atau terkait dengan objek penelitian. Informan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Informan Internal
 - a. Informan Primer adalah General Manager, pimpinan redaksi Harian Pagi Linggau Pos Lubuklinggau.
 - b. Informan Sekunder adalah wartawan Harian Pagi Linggau Pos Lubuklinggau.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di media massa Harian Pagi Linggau Pos Lubuklinggau. teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang sesuai dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memperoleh data dari jurnal yang berkaitan dengan objektivitas berita serta beberapa rujukan lain untuk menambah, mendukung sumber informasi yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat aspek validitas data yang dihasilkan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk melakukan penelitian dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki (Nanawi & Hadari, 1992: 67). Dengan observasi, penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *non-participant observer* yang merupakan teknik observasi yang tidak melibatkan peneliti untuk berperan serta dalam kegiatan orang-orang yang sedang diteliti. Observasi ini akan dilakukan di Media massa Harian Pagi Linggau Pos Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atas suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang melalui komunikasi langsung.⁶

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis sehingga proses wawancara akan lebih terarah. Beberapa informan pada penelitian ini yaitu Budi Santoso sebagai General Manager, Sulis,S.Sos.I sebagai Pemimpin Redaksi, dan Arfani sebagai Wartawan Harian Pagi Linggau Pos Lubuklinggau.

4. Dokumentasi

Menurut Lincoln & Guba dalam Gunawan, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Kata dokumen digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan. Sedangkan rekaman sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan membuktikan adanya suatu peristiwa.⁷

Dokumentasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu surat kabar berita Pilkada Bupati Muratara Periode 2020 selama masa kampanye yaitu pada tanggal 26 September - 05 Desember 2020. Media memiliki peran penting sebagai penghubung antara paslon dan masyarakat dalam menentukan pilihan saat pencoblosan. Hal ini dikarenakan dalam masa kampanye setiap paslon memiliki peluang untuk meyakinkan masyarakat akan kelebihan-kelebihan dan kinerja mereka untuk menjadi pejabat daerah.

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian:Kuantitatif,Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017),hlm.372

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 176.

1.7 Teknik Analisi Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya. Analisis data merupakan proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan temuan-temuan tersebut.⁸

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data dan mengorganisasikan hasil temuan dalam pengamatan, hasil studi pustaka, observasi, wawancara, serta dokumentasi yang terkait dengan independensi media dalam pemberitaan pilkada . Data-data yang sudah diperoleh akan direduksi kemudian disajikan dalam sebuah data hingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pengolahan data dilakukan secara sistematis dan penulis menganalisis berdasarkan teori yang digunakan.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan untuk memproses analisis data dapat melalui tiga proses yang meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing,verivication) ⁹

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya

⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 85.

⁹ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Mediai, 2012), hlm.307

(membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus membuat partisi, dan menulis memo).

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kecamata *key information* dan bukan penapsiran makna menurut pandangan peneliti.